

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina kepribadian berlandaskan dengan nilai-nilai baik didalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti.¹

Pentingnya pendidikan sudah dijelaskan didalam wahyu pertama Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4). Dia mengajarkan kepada Manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (Q.S Al-Alaq [96]: 30)²

¹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya. 1990), hlm.84

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kalim. 1996), hlm. 598

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam firman Allah tersebut menerangkan bahwa membaca merupakan hal terpenting dalam pendidikan, dengan membaca manusia dapat mempelajari suatu pengetahuan baru dan mencapai tujuan dari pendidikan. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pendidikan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju serta mampu bersaing dengan Negara lain dalam segala bidang. Hal-hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk kedalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sebagaimana abdurrahman mengutip pendapat Cockrof bahwa adapun pentingnya mempelajari matematika sebagai berikut:

1. Selalu digunakan dalam segala kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana Grup. 2012), hlm.1



4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.⁴

Pemahaman konsep matematika merupakan suatu dasar untuk melanjutkan kemateri pokok yang lainnya. Apabila seorang siswa tidak memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika, maka untuk tahap selanjutnya akan lebih sulit, karena dalam pembelajaran matematika, materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Jadi dalam memahami konsep matematika hendaknya dipahami secara sistematis agar tujuan dari pemahaman konsep matematika itu sendiri dapat tercapai.

Menurut Brunner Good Now dan Gustin pencapaian konsep dirancang untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep yang dapat dipakai untuk mengorganisasikan informasi sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari konsep dengan cara yang efektif.⁵ Jadi, meningkatkan pemahaman konsep siswa merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran semudah dan semenarik mungkin agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Survei yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta. 2003), hlm. 253

⁵ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Suska Press. 2008), hlm. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

386.⁶ Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2012, Indonesia hanya menduduki ranking 63 dari 64 negara peserta pada rata-rata skor 375, sedangkan rata-rata skor internasional adalah 494. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah salah satunya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Rendahnya hasil belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika pemahaman siswa bertambah maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.⁷

Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa merupakan salah satu prioritas utama dalam kegiatan pendidikan. Siswa yang telah memahami konsep dengan baik dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya, tidak sedikit dijumpai siswa berprestasi tinggi namun memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mencapai keberhasilan akademis tetapi hanya sedikit menunjukkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Padahal dalam konsep penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 5

⁶Hari Setiadi, dkk, *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012), hlm. 46

⁷ Risnawati, *Op.Cit*, hlm. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek, yaitu: pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan koneksi.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap hasil belajar siswa, terutama pada aspek pemahaman konsep matematika di SMP Negeri 1 Kampar Utara, mengatakan banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit, yang dilihat dari pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah, dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum bisa memilih prosedur atau operasi yang sesuai dalam menyelesaikan soal.
2. Jika diberikan soal cerita, siswa belum bisa mengaplikasikan konsep yang telah diajarkan.
3. Jika guru memberikan soal yang modelnya sedikit berbeda dari contoh, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.
4. Jika guru menanyakan kembali tentang materi pelajaran matematika sebelumnya, sebagian besar siswa sering tidak dapat menjawab.
5. Masih ada sebagian siswa yang belum paham dengan persoalan yang ada pada soal, seperti tidak bisa menemukan apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal.

Dari gejala-gejala tersebut, guru matematika SMPN 1 Kampar Utara telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep

⁸Rozi F, *Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Assesment) dalam Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: 2009), hlm. 7-8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika siswa diantaranya menerapkan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan pemberian tugas.

Namun usaha tersebut belum sepenuhnya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga siswa dapat terlibat langsung secara aktif.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran matematika yang perlu diperbaiki. Permasalahan pembelajaran matematika yang dimaksud adalah bagaimana membelajarkan siswa untuk lebih memahami konsep matematika dan melatih siswa untuk aktif dengan baik dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing serta terjalinnya interaksi positif antara siswa dengan siswa untuk saling bekerjasama dalam pembelajaran kelompok kecil yang heterogen guna agar siswa paham dengan konsep matematika.

Model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif adalah model Pembelajaran Kooperatif. Menurut Slavin, melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dan dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa.⁹ Selain itu, tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

⁹ Anita lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo. 2009), hlm 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk perubahan pola pikir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru lebih banyak menjadi fasilitator dan mediator dari proses pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan dan mengkomunikasikan hasil kerja mereka dengan kelompok lain sehingga penyebaran informasi lebih meluas dalam kelas tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Pembelajaran kooperatif tipe TSTS memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa adalah model pembelajaran tipe TSTS.¹⁰

Pada tahap *Two Stay* (dua tinggal) dan *Two Stray* (dua bertamu) setiap anggota kelompok terlibat langsung, baik yang bertugas sebagai tamu untuk membandingkan jawaban dan berdiskusi dengan kelompok lain maupun yang bertugas sebagai penerima tamu untuk membagikan informasi kepada kelompok yang bertamu.¹¹ Dengan adanya interaksi positif antar kelompok, maka akan melatih kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, dan memacu terbentuknya ide baru serta memperkaya perkembangan intelektual

¹⁰ Saraswati dkk, “penerapan pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan minat”, (Journal of Mathematics Education Unnes, 2012), hlm. 6

¹¹ Anita Lie, *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta:PT Grasindo. 2010), hlm. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Pada pembelajaran kooperatif tipe TSTS siswa harus dapat menyampaikan pendapat dan menerima pendapat dari orang lain, sehingga siswa dapat menghargai pendapat orang lain dan bertanggung jawab dengan tugasnya sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran adalah kemampuan awal. Kemampuan awal siswa dapat melihat dan mengetahui sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah disajikan. Hal tersebut ditegaskan dalam Depdiknas bahwa:¹²

Kemampuan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum ia mulai dengan pembelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui: a) apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran; b) sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP ditinjau dari Kemampuan Awal**. Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat menemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pengertian terhadap kata-kata atau istilah dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan hal-hal yang akan nantinya menjadi pegangan dalam penelitian ini, adapun istilah tersebut adalah :

¹² Depdiknas. *Kemampuan Awal Siswa*. 2005, hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (TSTS)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang didalamnya dibentuk kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang, yaitu *Two Stay* (TS) artinya dua tinggal memberikan informasi dan penjelasan tentang penyelesaian soal yang belum diketahui oleh siswa yang datang. Dua siswa yang datang (tamu) disebut *Two Stray* (TS) bertugas mencari informasi yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yang penting adalah membantu siswa memahami konsep utama dalam suatu subjek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah.¹³ Pemahaman terhadap konsep dan struktur materi menjadikan peserta didik lebih mudah mengingat materi itu apabila yang dipelajari merupakan pola berstruktur. Dengan memahami konsep dan struktur akan mempermudah terjadinya transfer pembelajaran yang diberikan guru. Dengan kata lain pemahaman konsep yaitu memahami sesuatu kemampuan dan mengerti serta mampu mengubah informasi kedalam bentuk yang bermakna.

3. Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa adalah hasil belajar yang didapatkan sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa

¹³ Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Preda Media Group. 2007), hlm. 341.

merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pemahaman konsep matematika siswa masih belum maksimal.
- b. Pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif
- c. Strategi pembelajaran matematika yang dilakukan guru kurang efektif.
- d. Siswa masih cenderung menghafal rumus dari pada memahami konsep.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP yang ditinjau dari Kemampuan Awal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang terurai, maka rumusan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe TSTS dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
- b. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran tipe TSTS yang ditinjau dari kemampuan awal terhadap pemahaman konsep matematis siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Untuk menyelidiki ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
- b. Untuk menyelidiki ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang ditinjau dari kemampuan awal terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, diharapkan penggunaan model dan metode pembelajaran ini dapat di jadikan salah satu strategi pembelajaran baru dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.

- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu alternatif model dan metode pembelajaran yang dapat di terapkan di SMP yang menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar matematika.
- c. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika sehingga siswa dapat memahami matematika dengan mudah, dan mengerjakan soal matematika dengan pengetahuan yang mereka konstruk sendiri.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta hasil penelitian dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.